

Pengaruh Pajak Tangguhan, Likuiditas, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Shenny Prolita
Universitas Buddhi Dharma
Email : shennyprolita27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak tangguhan, likuiditas, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapat sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 14 perusahaan dan jumlah sampel 56. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.idnfinancial.co.id. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pajak tangguhan, intensitas modal dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Pajak Tangguhan, Likuiditas, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak yang diperoleh dari wajib pajak digunakan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia, namun bagi perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang harus ditanggung, dan besarnya biaya pajak dapat mengurangi laba bersih atau keuntungan yang diterima perusahaan. Hal ini pada akhirnya mendorong sebagian besar perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Menurut Akademi Bisnis Akuntansi University of Virginia Amerika Serikat Mary Margaret Frank menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak secara legal maupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak.

Fenomena agresivitas pajak oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk, Lembaga Tax Justice Network pada 08 Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak yang dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Adapun jumlah itu didapatkan dari strategi pinjaman Intra-perusahaan yang merugikan Indonesia sebesar US\$ 11 juta per tahun dan pembayaran pajak royalty sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun (kontan.co.id).

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak Tangguhan

Menurut (Waluyo, Deferred Tax 2008) mendefinisikan pajak tangguhan sebagai berikut :

“Pajak Tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan”.

Menurut (Suandy 2006) menyatakan bahwa pajak tangguhan sebagai berikut :

“Pajak tangguhan diatur dalam PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Pajak tangguhan memerlukan bagian yang cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami, karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya jika berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan”. Untuk menghitung rasio DTA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DTA \text{ ratio} = \frac{\text{Deferred Tax Asset}}{\text{Sales}}$$

Sumber : (Margaretha 2021)

Likuiditas

Menurut (Lia and Wibowo 2022) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut :

“Likuiditas ialah kemampuan perseroan untuk memcerminkan atau mengukur kemampuan perseroan didalam memenuhi kewajiban paling lambat oleh bagian di luar perseroan (likuiditas badan usaha) dan didalam perseroan (likuiditas perseroan)”.

Menurut (Niariana and Anggraeni 2022) menyatakan bahwa likuiditas sebagai berikut :

“Likuiditas adalah rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sebab itu perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk pembayaran pajak sesuai dengan yang seharusnya. Sebaliknya jika nilai likuiditas rendah berarti kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik sehingga perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan pembayaran pajak.” Untuk menghitung likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dengan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Muriani 2019)

Intensitas Modal

Menurut (Wibowo, Sutandi, and Limajatini 2021) mendefinisikan intensitas modal sebagai berikut :

“Kegiatan investasi perusahaan yang sudah diselaraskan dengan bentuk aset tetap investasi disebut dengan rasio intensitas modal atau capital intensity. Guna menghasilkan penjualan, dipergunakan tingkat efisiensi perusahaan pada rasio intensitas modal.” Pada perhitungan rasio intensitas modal menggunakan rumus berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Net Fixed Asset}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Wibowo, Sutandi, and Limajatini 2021)

Intensitas Persediaan

Inventory intensity merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andhari and Sukartha 2019).

Menurut (Nainggolan 2018) menyatakan bahwa intensitas persediaan :

“Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang akan mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan.” Untuk dapat menghitung rasio intensitas persediaan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Inventory}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Yolanda 2022)

Agresivitas Pajak

Menurut (Margaretha 2021) bahwa :

“Agresivitas pajak dilakukan bukan hanya

penghindaran saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui penggelapan pajak. Tujuan daripada dilakukannya agresivitas pajak sendiri yaitu untuk meminimalkan pajak yang harus perusahaan bayarkan kepada negara tetapi masih dalam batas wajar. Kegiatan agresivitas pajak ini juga dilakukan berdasarkan tingkat keefektifan pembayaran yang terjadi. Effective Tax Rate (ETR) digunakan dalam pengukuran agresivitas pajak itu sendiri.” Rumus dalam perhitungan ETR sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : (Herijawati 2022)

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, jenis penelitian ini sering digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran suatu teori. Metode kuantitatif adalah penelitian yang digunakan secara sistematis, terstruktur dan rinci. Dalam pelaksanaannya penelitian ini fokus pada penyajian grafik, tabel, gambar dan diagram untuk menyajikan hasil pengolahan data.

Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut didapat dari laporan keuangan yang disajikan dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, yaitu www.idx.com.

SAMPEL

Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	27
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara konsisten pada tahun 2019-2022.	0

3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada 31 Desember 2019-2022.	(6)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami laba positif (rugi) sebelum maupun setelah pajak pada tahun 2019-2022.	(6)
5.	Perusahaan yang tidak mempunyai ETR>0 pada tahun 2019-2022.	(1)
Jumlah Perusahaan Sampel		14
Periode Penelitian		4 tahun
Jumlah Sampel		56

Sumber : Data diolah 2023

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik dalam pengumpulan data ini dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Literatur Pustaka : bahan bacaan yang digunakan dalam kegiatan.
2. Data sekunder Bursa Efek Indonesia : penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan menjadi tujuan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui web www.idx.co.id.
3. Observasi : melakukan pengamatan laporan keuangan.

SKALA PENGUKURAN

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut (Hera Khairunnisa 2022) menyatakan bahwa : “Rasio adalah skala pengukuran kuantitatif yang memudahkan kita untuk mencari perbedaan antar variabel dan memberi urutan data. Skala pengukuran ini memungkinkan untuk melakukan semua jenis perhitungan dan menarik kesimpulan pasti. Perbedaannya dengan interval adalah rasio tidak memiliki nilai negatif.”

HASIL

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar

kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 ^a	,204	,110	,03010

a. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Pajak Tanggungan, Intensitas Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari hasil uji koefisien determinasi didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,110 atau 11%, artinya variabel independen atau pajak tanggungan, likuiditas, intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap variabel dependen atau agresivitas pajak sebesar 11%. Sisanya sebesar 89% (100%-11%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *leverage*, probabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

2. Tabel Uji Hipotesis

• Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dalam uji ini menggunakan nilai signifikan 0,05.

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	,297	,027		10,831	,000
Pajak Tanggungan	-1,133	,868	-,216	-1,305	,201
Likuiditas	-,016	,006	-,551	-2,882	,007

Intensitas Modal	-,060	,033	-,326	-1,830	,076
Intensitas Persediaan	,018	,090	,031	,202	,841

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji T diatas, hanya pengujian variabel likuiditas yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena memiliki nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan $0,201 > 0,05$. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan $0,076 > 0,05$. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan $0,841 > 0,05$.

- Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen atau pajak tangguhan (DTA ratio), likuiditas (CR), intensitas modal (CIR) dan intensitas persediaan (IIR) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau agresivitas pajak (ETR) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,008	4	,002	2,174	,093 ^b
Residual	,031	34	,001		
Total	,039	38			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Pajak Tangguhan, Intensitas Modal, Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

$F = 2,174$ untuk menentukan nilai Fhitung dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,093 yang artinya $0,093 > 0,05$. Maka secara simultan variabel independen DTA ratio, CR, CIR dan IIR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2019-2022.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan, likuiditas, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab yang sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, sehingga H2 diterima.
2. Variabel pajak tangguhan, intensitas modal dan intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan $> 0,05$, sehingga H1, H3 dan H4 ditolak.

REFERENSI

Andhari, Putu Ayu Seri, and I Made Sukartha. 2019. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PROFITABILITAS , INVENTORY INTENSITY , CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK Putu Ayu Seri Andhari¹ I Made Sukartha² ¹Fakultas Ekonomi Dan Bisni" 18 (2017): 2115–42.

Herijawati, Ety. 2022. "Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Capital Intensity Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020) SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS (REAL ESTATE SUB - SECTOR LISTED ” 2: 1–13.
- Lia, April, and Susanto Wibowo. 2022. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun” 1 (2).
- Margaretha, Angeline. 2021. “Pengaruh Deferred Tax , Capital Intensity , Dan Return on Asset Terhadap Agresivitas Pajak” 13: 160–72.
- Muriani. 2019. “PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS , CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018) SKRIPSI OLEH : MURIANI.”
- Nainggolan, Ranggi. 2018. “PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, RETURN ON ASSET (ROA), CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).,” 5–23.
- Niariana, Desy, and Rr. Dian Anggraeni. 2022. “Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2016–2020).” *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2): 206–15. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>.
- Wibowo, Susanto, Sutandi, and Limajatini. 2021. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN VARIABEL OPINION SHOPPING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI” 1: 1–12.
- Yolanda, Syafira. 2022. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”